

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan proses pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Sementara itu Anitah (2014:18) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari unsur tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa dan guru”. Sedangkan menurut Suryani (2018:4) “Pembelajaran merupakan proses komunikasi dan interaksi sebagai bentuk usaha pendidikan dengan mengkondisikan terjadinya proses belajar dalam diri peserta didik”.

Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sementara itu Nurkholis (2013:25) menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan suatu proses yang di perlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat”.

Salah satu tujuan umum pendidikan adalah mencerdaskan anak bangsa. Namun, fakta yang di jumpai di lapangan pada saat ini dunia pendidikan masih memiliki beberapa kendala yang berkaitan dengan mutu pendidikan. Kendala yang berkaitan dengan mutu pendidikan pada saat sekarang ini bukanlah hal yang mudah untuk di selesaikan. Dalam mewujudkan mutu pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh mutu guru, bagaimana praktek pembelajarannya diimplementasikan (Sunaengsih, 2016:183).

Salah satu cara dalam mengimplementasikannya agar proses pembelajaran berjalan dengan semestinya dapat melalui mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar yaitu mata pelajaran IPA. Melalui mata pelajaran IPA di sekolah dasar, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang dasar IPA. Agar tercapainya tujuan pembelajaran IPA tersebut harus didukung oleh proses pembelajaran yang kondusif karena pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar. Demikian pula keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai pendekatan serta strategi dalam pembelajaran. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPA adalah menggunakan modul yang tepat dan benar dalam proses belajar mengajar.

Pengertian modul menurut Daryanto (2013:9) mengatakan bahwa modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain

untuk membantu peserta didik dalam menguasai tujuan belajar yang spesifik. Menurut penulis modul adalah salah satu bentuk bahan ajar yang menarik dan mudah di mengerti karena modul didesain dengan menggunakan gambar-gambar yang menarik minat peserta didik untuk mempelajarinya tidak hanya itu materi yang di terapkan dalam modul juga materi yang mudah dimengerti.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam pembelajaran IPA yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 22 November 2019 di kelas IV SD Negeri 30 Lubuk Lintah, ditemukan bahwa ada permasalahan dalam proses pembelajaran. Masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran IPA, diantaranya guru cenderung menggunakan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab). Selain itu, bahan ajar yang digunakan adalah berupa LKS dan buku paket. Peneliti juga melihat kurangnya keinginan siswa untuk bertanya, padahal mereka belum menguasai materi yang diajarkan oleh guru.

Fakta yang di temukan di lapangan pada saat ini proses pembelajaran tidak berjalan dengan semestinya. Hal ini terlihat ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran yang sedang berlangsung cenderung tidak semua siswa memperhatikan apa yang di jelaskan oleh guru dan hanya ada satu atau dua orang saja yang memperhatikan oleh karena itu komunikasi antara guru dan peserta didik pun tidak berjalan dengan baik. Contoh yang saya lihat pada saat melakukan observasi yaitu ketika guru memberikan pertanyaan hanya tiga atau empat orang siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru, dengan adanya peristiwa ini penyaji mempunyai cara agar siswa mau berinteraksi dengan guru yaitu dengan menggunakan modul karena di dalam modul terdapat materi yang jelas, mudah

dipahami dan disertai dengan gambar-gambar yang menarik serta warna warni desain yang ada pada modul tidak membuat peserta didik bosan.

Oleh karena itu, maka guru perlu mengembangkan modul pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya siswa menjadi senang belajar IPA dan diharapkan meningkat rasa ingin tahu siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan *Problem Based Learning (PBL)*. Pengertian model pembelajaran *PBL* menurut Eggen dan Don Kauchak (2012:307), *PBL* adalah seperangkat model pengajaran yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. *PBL* sendiri sudah pernah di terapkan dalam pembelajaran IPA di kelas IV pada tema selalu berhemat energi dan sub tema energi bagi kehidupan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut, alternatif yang ditentukan, yaitu mengembangkan modul dengan menggunakan pendekatan berbasis *Problem Based Learning (PBL)* dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 30 Lubuk Lintah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- (1) Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*).
- (2) Guru menggunakan bahan ajar berupa LKS dan buku cetak tetapi LKS dan buku cetak belum bisa membuat siswa belajar mandiri.

- (3) Dalam proses pembelajaran, guru dominan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.
- (4) Belum tersedianya modul pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* pada materi cita-citaku pada kelas IV SD Negeri 30 Lubuk Lintah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan, penelitian ini dibatasi pada pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis *Problem Based Learning* untuk siswa kelas IV SD Negeri 30 Lubuk Lintah yang valid.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- (1) Bagaimanakah mengembangkan modul pembelajaran IPA berbasis *Problem Based Learning (PBL)* untuk kelas IV SD Negeri 30 Lubuk Lintah yang valid ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah:

- (1) Untuk menghasilkan modul pembelajaran IPA berbasis *Problem Based Learning* untuk kelas IV SD Negeri 30 Lubuk Lintah yang valid.

F. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran pada materi tema 6 subtema 3 dengan spesifikasi sebagai berikut:

(1) Modul dirancang dengan menggunakan pendekatan *PBL*, langkah-langkah *PBL* antara lain :

a. Orientasi siswa pada masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistic yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.

b. Mengorganisasi siswa untuk belajar

Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.

c. Membimbing pengalaman individual/kelompok

Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.

e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

- (2) Modul berisi komponen-komponen modul yang terdiri dari kata pengantar, daftar isi, peta konsep (bagan materi), isi (materi), evaluasi, kunci jawaban, dan daftar pustaka.
- (3) Modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ini dirancang dengan pendekatan berbasis *Problem Based Learning (PBL)* yang dimana pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi yang disajikan sesuai keadaan dilingkungan masyarakat saat ini.
- (4) Jenis tulisan menggunakan Comic Sans MS, ukuran tulisan 12. Menggunakan gambar-gambar yang menarik untuk mendukung pembelajaran tersebut.
- (5) Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru.

G. Manfaat penelitian

Melalui pengembangan modul pembelajaran IPA dengan pendekatan berbasis *Problem Based Learning* ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- (1) Bagi kepala sekolah, sebagai rujukan untuk memberikan motivasi kepada guru, agar lebih kreatif dalam mengembangkan bahan pembelajaran.
- (2) Bagi guru dan calon guru, sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPA, juga dapat dijadikan rujukan

dalam mengembangkan bahan pelajaran guna penyelesaian masalah belajar yang di temukan di dalam kelas.

- (3) Bagi siswa, untuk membantu mempelajari IPA melalui modul yang telah dikembangkan.
- (4) Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.